

BAB VI

Kesimpulan dan Saran

6.1 Kesimpulan

Tayangan 5 *vlog Virtual Gastronomic Journey* yang menjadi upaya gastrodiplomasi Korea Selatan melalui *influencer* Jang Hansol “Korea Reomit” oleh KTO Jakarta merupakan cara yang cerdas bagi Korea Selatan dalam mempromosikan destinasi wisata kuliner yang unik dan juga *Muslim-friendly*. Melalui 5 *vlog* ini yang diunggah pada kanal YouTube “Korea Reomit” dan kanal YouTube “Korea Tourism Organization – Jakarta”, gastrodiplomasi ini dilakukan dengan memanfaatkan *platform* digital yaitu YouTube dan menargetkan audiens yaitu *subscribers* “Korea Reomit” asal Indonesia.

Pada tahun 2020 lalu, seluruh aktivitas yang semula telah direncanakan terpaksa perlu beradaptasi dengan situasi *social distancing* yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Untuk itu, Korea Selatan melalui KTO Jakarta yang setiap tahunnya memiliki agenda Muslim Friendly Korea Festival (MFKF), kini mengalihkan rangkaian kegiatan tersebut secara daring. Salah satunya adalah tayangan *Virtual Gastronomic Journey* yang merupakan bagian dari MFKF 2020. Melalui tayangan 5 *vlog* yang diunggah di kanal YouTube “Korea Reomit” dan “Korea Tourism Organization – KTO Jakarta”, kemudian Korea Selatan memperkenalkan wisata kuliner yang tidak hanya unik dan menarik, namun juga *Muslim-friendly* dan *family friendly*.

Penulis kemudian melakukan analisis konten terhadap tayangan 5 *vlog Virtual Gastronomic Journey* dan kemudian menyimpulkan bahwa pola gastrodiplomasi yang dilakukan oleh *influencer* Jang Hansol dalam mempromosikan kuliner yang ada di tayangan *vlog* tersebut, khususnya kuliner halal, adalah dengan melakukan beberapa cara di antaranya adalah melakukan pengambilan gambar makanan dengan visual yang menggugah selera. Hal ini kemudian dijelaskan bahwa gambar makanan yang terlihat enak dapat membangkitkan rasa lapar bahkan tanpa harus mencicipinya secara langsung. Yang kedua, menggunakan teknik komparasi rasa. Pada pola gastrodiplomasi kedua, Jang Hansol membandingkan rasa makanan yang sedang dinikmatinya dengan cita rasa

makanan lokal yang biasa dinikmati oleh penonton atau *subscribers*-nya yang berasal dari Indonesia. Strategi ini kemudian menarik minat penonton untuk ikut mencicipi makanan yang sedang dinikmatinya. Pola selanjutnya adalah menggugah minat penontonnya melalui kisah di balik tempat yang dikunjunginya untuk membangkitkan ketertarikan penonton agar mengunjungi tempat tersebut. Misalnya saja restoran Daedong Halmae Guksu yang merupakan restoran mie terkenal di Kota Gimhae yang masih dikelola langsung oleh pemiliknya, seorang nenek berusia 94 tahun. Sementara itu, pola gastrodiplomasi terakhir yang dilakukan Jang Hansol adalah menunjukkan keunikan dari tiap wisata kuliner yang dinikmatinya. Misalnya, menunjukkan cara penyajian yang menjadi daya tarik dari *Ganjang Gejang*, yaitu dengan melakukan fermentasi terhadap kepiting hidup selama beberapa minggu hingga bumbunya meresap dan siap disajikan.

Dapat disimpulkan kemudian bagaimana strategi Korea Selatan dalam mempromosikan *Virtual Gastronomic Journey* sebagai salah satu upaya dalam membentuk citra negara yang positif melalui kebijakan gastrodiplomasi, khususnya dalam mencapai kepentingan nasional yang ingin dicapai negara Ginseng ini: yaitu meningkatkan kunjungan wisatawan untuk berwisata kuliner di negara mereka dan memperkenalkan wisata kuliner *Muslim-friendly* yang dapat dikunjungi setelah situasi akibat pandemi Covid-19 membaik.

Melalui tayangan *Virtual Gastronomic Journey*, kemudian penulis melakukan analisis kuantitatif untuk mengukur pengaruh gastrodiplomasi yang dilakukan oleh *influencer* Jang Hansol dalam menarik minat wisata kuliner *subscribers*-nya. Lalu, penulis mengukur pengaruh Gastrodiplomasi sebagai variabel *independent* terhadap Minat Wisata Kuliner sebagai variabel *dependent* yang kemudian dilakukan uji t yang menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar 7,581, yang lebih besar daripada angka t_{tabel} yaitu 1,987.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa melalui hasil uji t, terdapat pengaruh variabel Gastrodiplomasi terhadap variabel Minat Wisata Kuliner, sehingga kesimpulan dapat ditarik dengan hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima.

6.2 Saran

Untuk menyempurnakan penelitian skripsi yang penulis lakukan, maka penulis pada bagian ini akan menuliskan sejumlah saran yang sekiranya mampu berkontribusi baik dalam keseharian maupun untuk kebutuhan akademik di masa mendatang. Berikut saran praktis dan saran teoritis yang telah penulis rangkum:

A. Saran Praktis

Sebagai negara yang memiliki kemiripan historis dengan Korea Selatan, Indonesia memiliki beragam kuliner lezat yang bahkan diakui oleh dunia. Pada saran praktis, penulis kemudian menyarankan bahwa pelaku gastrodiplomasi dapat mengadaptasi strategi penggunaan *platform* digital dalam aktivitas politik yang dilakukan, khususnya untuk melakukan gastrodiplomasi demi kepentingan nasional seperti promosi kuliner dan pariwisata Indonesia. Kemudian penulis memberi saran untuk mengadaptasi dan mengembangkan kebijakan Korea Selatan dalam mengimplementasikannya terhadap upaya gastrodiplomasi Indonesia melalui peran dari aktor *non-state* asal Indonesia yang berpengaruh (*influencer*) secara global. Program *Virtual Gastronomic Journey* yang digagas oleh KTO ini merupakan salah satu contoh yang dapat kita serap dan terapkan untuk Indonesia yang lebih baik dalam gastrodiplomasinya.

B. Saran Teoritis

Selain saran praktis, penulis juga menyimpulkan bahwa penelitian *mixed method* merupakan salah satu penelitian yang cukup jarang untuk dikaji oleh mahasiswa Strata 1. Dengan demikian, penulis berharap di kemudian hari akan lebih banyak lagi penelitian yang menggunakan metode campuran.

Selain itu, penelitian ini juga masih memiliki kekurangan yang dapat dikembangkan lebih lanjut, khususnya melalui perluasan jangkauan baik dengan menambah variabel penelitian maupun jumlah responden bagi penelitian sejenis untuk meningkatkan tingkat pengaruh yang semula 37% hingga mencapai angka lebih dari 50%.

Penulis harap skripsi ini dapat menjadi salah satu penelitian yang mampu berkontribusi baik dalam ruang akademik melalui penelitian lebih lanjut, maupun sisi praktis dengan menerapkan sejumlah kebijakan yang dapat meningkatkan upaya pemerintah Indonesia dalam melakukan gastrodiplomasi melalui perantara aktor *non-state* secara digital yang terbukti mampu memberi pengaruh terhadap keberhasilannya.